

PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT MATAHARI DEPARTEMEN STORE TBK PERIODE 2013-2022

Nitia Nurariffia¹, Waluyo Jati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹nitianurariffia@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen00565@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to analyze financial ratios in measuring financial performance at PT Matahari Department Store Tbk for the 2013-2022 period. This type of research is associative quantitative analysis and the data used in this research is secondary data, namely the financial report data of PT Matahari Department Store Tbk for 2013-2022. This research found that there is a significant influence between Total Assets Turnover (TATO) on Return on Equity (ROE) at PT Matahari Department Store, Tbk. This can be seen in the t test which shows a significance value of $0.02 < 0.05$ and a calculated t value of $11.867 > 2.364$. This shows that the more efficient the company is in managing its assets, the higher the profitability generated by the company. This research also found that there is a significant influence between Debt to Equity Ratio (DER) on Return On Equity (ROE) at PT Matahari Department Store Tbk for the period 2013 - 2022. It can be seen from the t test that the significance value is 0.00 and the t value calculated as $4,871 > 2,364$. This shows that the higher the use of debt, the lower the profitability generated by the company due to the debt interest burden. And simultaneously, Total Asset Turnover (TATO) and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant influence on Return on Equity (ROE) at PT Matahari Department Store Tbk. It can be seen in the F test that the significance value is $0.00 < 0, 05$ and the F value obtained is $74.920 > 2.364$.

Keywords: Activity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Matahari Departemen Store Tbk Periode 2013-2022. Jenis penelitian ini adalah analisis kuantitatif asosiatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan PT Matahari Departemen Store Tbk tahun 2013-2022. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Matahari Departemen Store, Tbk. Hal ini dapat dilihat pada uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $11,867 > 2,364$. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT Matahari Departemen Store Tbk periode 2013 - 2022, dapat dilihat dari uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai t hitung sebesar $4,871 > 2,364$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang, maka akan semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan perusahaan karena adanya beban bunga utang. Dan Secara simultan,

Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Matahari Departemen Store Tbk dapat dilihat pada uji F didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai F didapatkan sebesar $74,920 > 2,364$.

Kata Kunci : Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Industri retail mengalami transformasi besar dalam beberapa tahun terakhir belakangan ini. Salah satu industri yang paling dinamis dan berkembang pesat di dunia adalah retail fashion. Trend fashion terus menerus berubah, mendorong konsumen untuk membeli pakaian dan aksesoris baru secara berkala. Meningkatnya pendapatan konsumen juga menjadi salah satu faktor pendorong berkembangnya dunia fashion, konsumen semakin sadar akan penampilan mereka dan mengekspresikan diri mereka melalui fashion. Namun kemunculan saluran belanja baru seperti e-commerce dan media sosial telah membuka peluang baru bagi konsumen untuk membeli fashion. Dari perubahan-perubahan ini telah menciptakan banyak peluang bagi pelaku usaha di industri retail fashion.

Dalam industri retail fashion sangat kompetitif, dengan banyak pemain yang bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar. Margin keuntungan dalam industri retail fashion pada umumnya rendah, sehingga penting bagi pelaku usaha perlu beradaptasi dengan trend terbaru.

Penelitian dalam bidang retail sangat penting untuk memahami trend terbaru, mengatasi tantangan, dan mengembangkan strategi yang efektif untuk sukses dalam industri ini. Permintaan akan produk fashion yang tinggi disebabkan oleh pendapatan dan daya beli masyarakat yang tinggi pula.

Media sosial memainkan peran penting dalam industri retail fashion Indonesia. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Facebook digunakan oleh pelaku usaha untuk memasarkan produk mereka. Membangun komunitas dan berinteraksi dengan konsumen. Industri retail fashion Indonesia sedang mengalami transformasi yang dinamis. Pelaku usaha yang dapat memahami dan beradaptasi dengan trend ini akan berpeluang untuk sukses dimasa depan.

PT Matahari Departemen Store Tbk adalah salah satu toko fashion terbesar di Indonesia dengan 150 toko di seluruh negara. Menyediakan

berbagai macam pakaian untuk pria, wanita, dan anak-anak dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik. Laporan keuangan subsektor perdagangan eceran (PT Matahari Departemen Store, Tbk 2013-2022) menunjukkan beberapa komponen yang mengalami kenaikan dan penurunan.

Pandemi COVID-19 membuat dampak penurunan pada perekonomian di Indonesia, banyak perusahaan yang tutup akibat berkurangnya daya beli masyarakat. Banyak karyawan yang terkena PHK, sama dengan PT Matahari yang mengikuti arahan pemerintah dilarang berkerumun, perusahaan ini mengalami kerugian sehingga mengurangi beberapa karyawannya, tetapi tetap menjalankan operasi perusahaan dengan berjualan secara online melalui platformnya sendiri yaitu MatahariMall.com. Hal ini bertujuan untuk tetap mendapatkan pemasokan pendapatan agar tidak terlalu mengalami kerugian. Penjualan online Matahari mengalami pertumbuhan yang signifikan selama pandemic. Pada tahun 2020, kontribusi penjualan online terhadap penjualan Matahari mencapai 2%. Angka ini kemudian meningkat menjadi 5% ditahun 2021.

Tabel 1.1 menunjukkan data empiris mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Total Aset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity:

Tabel 1.1
Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity
Pada PT Matahari Departemen Store Tbk,
Periode 2013-2022

Tahun	Total Asset Turn Over (TATO) (Kali)	Debt to Equity Ratio (DER) (%)	Return On Equity (ROE) (%)
2013	2,29	4,7586	1,4719
2014	2,32	18,1923	7,9909
2015	2,31	2,5160	1,6099
2016	2,03	1,6189	1,0886
2017	1,84	1,3313	0,8191
2018	2,03	1,7736	0,6043
2019	2,12	1,7669	0,7825
2020	0,76	9,8739	1,5025
2021	0,95	4,8164	0,9074
2022	1,12	8,9113	2,3841

Sumber: Matahari.com (data diolah, 2024)



Grafik 1. 1

Total Assets Turnover (TATO) tertinggi pada PT Matahari Departemen Store Tbk, terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,32. Hal ini menunjukkan bahwa PT Matahari Departemen Store Tbk, sudah sangat efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan pada tahun 2014. Dan Total Assets Turnover terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,76. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 terjadi pandemic covid yang menyebabkan penjualan menurun.

Debt to Equity Ratio (DER) tertinggi pada PT Matahari Departemen Store Tbk, terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 18,19% hal ini disebabkan karena perusahaan meminjam dana untuk biaya operasional. Dan DER terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,33%. Hal ini disebabkan oleh beban bunga hutang yang rendah dan perusahaan memiliki lebih banyak ekuitas untuk menutupi kewajiban perusahaan.

Return On Equity (ROE) tertinggi pada PT Matahari Departemen Store Tbk, terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 7,99% hal ini disebabkan karena penjualan PT Matahari Departemen Store Tbk, meningkat dan hutang perusahaan pada tahun 2019 menurun sehingga membuat ROE naik. Dan ROE trendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,60% hal ini disebabkan karena hutang perusahaan yang meningkat dan modal digunakan untuk membayar hutang sehingga ROE menurun.

Menurut Imam Hidayat (2017), Risfa Jenia Argananta, menunjukkan bahwa rasio aktivitas (TATO) mempengaruhi ROE secara bersamaan. Artinya, semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih, semakin besar laba yang akan diperoleh. Namun, Indah Astry, Cathrine J Pane, Evrina Yolanda, Ningsih Firda, dan Maya Sabirina (2020)

menemukan bahwa TATO secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE. Ini berarti bahwa aktiva perusahaan tidak digunakan secara efektif, yang berarti laba yang diperoleh tidak meningkat dan kinerja keuangan yang dihasilkan kurang.

Kinerja keuangan yang dihasilkan belum cukup baik karena laba yang diperoleh belum meningkat.

Azwansyah Habibie (2022) membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap ROE yang berarti perusahaan semakin berkembang karena dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Sebaliknya, Rahmi, Andri, dan Ade (2020) menyatakan bahwa DER tidak memengaruhi ROE secara signifikan.

Hutang sangat memengaruhi kinerja dan laba suatu perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan memiliki beban bunga yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan menurunkan laba perusahaan. Semakin rendah DER, semakin baik kinerja suatu perusahaan (Murhadi : 2013).

Farida Dwi, Abdul Aziz menunjukkan bahwa DER dan TATO memiliki korelasi yang signifikan terhadap ROE, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya dan dapat memperoleh laba yang diharapkan.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Sari Puspitarini Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Volume 5, No. 01, Maret 2019 Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan secara parsial Current Ratio, Inventory Turn Over, Total Assets Turnover, dan ukuran perusahaan (Size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Hendry Gunawan; Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, Volume 4, No.2, Maret-2020 : 81-86 Pengaruh Aktivitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan, rasio solvabilitas tidak signifikan serta ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dan hasil uji F menunjukkan rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Velennice, Emi Lestari; Jurnal Akuntansi Unesa, vol 11, No. 11, September 2022 Pengaruh Perputaran Kas, Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return On Equity Ratio (ROE) Pada Perusahaan Jasa Sektor Asuransi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2020. perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE sedangkan Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turnover memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROE.

Leli Nurlestiani, Resha Anggrayani, Shella Novia, Syah'an Nurhidayah; Jurnal Multidisiplin west Science, Vol 01, No. 02, Desember, pp.256-268 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity Ratio (ROE) Pada PT. Gudang Garam Tbk, Periode 2012-2021 Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Equity sedangkan Total Assets Turnover secara signifikan berpengaruh dengan arah positif terhadap ROE.

Ariokunto Pangestu; Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, Vol 02, No. 3, Mei-2018 : 37-45 Pengaruh Aktivitas Rasio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Subsektor Makanan dan Minuman DI BEI 2009-2016 Total Assets Turnover berpengaruh positif, ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif tidak signifikan, Current Ratio berpengaruh negatif yang tidak signifikan dan debt ratio berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

Aditya Wardhana; Jurnal Bisnis Strategi, vol 20, No.2, Desember 2011 Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profit Margin On sales, Total Assets Turnover, Institutional Ownership dan Insider Ownership Terhadap Return On Equity DER, PMS, dan TATO secara parsial signifikan terhadap ROE, sedangkan institutional Ownership dan Insider Ownership tidak signifikan terhadap ROE.

Nohita Cipta Nada & Nanu Hasanuh; Jurnal Akuntansi dan keuangan Universitas Singaperbangsa Karawang, Vol 5, No 2, (2021) Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio

Terhadap Return on Equity Pada Sub Sektor Otomotif Current Ratio tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan DER berpengaruh negative terhadap ROE.

Angellia, Erlina, Jana Jesifa Moksa, Joshua Andre Wirawan, Novilia Wijaya, Jessy Safitri Sitorus, Andhy Stephanus; Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4), 2018, 684-692 Pengaruh Cash Ratio, Time Interest Earned dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam BEI Periode 2013-2017 secara parsial maupun secara simultan cash ratio, time interest earned, debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap ROE.

Kristianingsih, Dimas Sumitra Danisworo, Satria Hardi Nugraha Jurnal Manajemen Perbankan Syariah ISSN : 2597-3665 vol 5, No 2, (2022). Pengaruh Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Kriteria Syariah. Cash Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, sedangkan DER memiliki pengaruh negative signifikan terhadap ROE, dan secara simultan Cash Ratio dan DER memiliki pengaruh terhadap ROE.

Jufrizen, Maya Sari Jurnal Riset Akuntansi. Vol.18, No.1 Juni 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return On Equity (ROE). secara parsial dan secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan (Firm size) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa "Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Statistik deskriptif menyajikan ukuran- ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel, uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program E-views versi 12 dalam penelitian ini. Analisis

ini menggambarkan kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik (tinggi), cukup (sedang) maupun buruk (rendah). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti, diantaranya adalah AGR dan TATO dan ROA

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah

heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghazali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4
 Analisis Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	10	.7657	2.3253	1.782780	.6011137
DER	10	1.3313	18.1923	5.555920	5.3956310
ROE	10	.6043	7.9909	1.916120	2.1983798
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS 22, Maret 2024

Menurut hasil statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di atas, ada nilai minimum variabel sebesar 0,7657% dan nilai maksimum sebesar 2,3253%. Ada nilai standar deviasi sebesar 0,6011137% dan nilai mean sebesar 1,782780%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan posisinya dengan aset lancar

yang sebanding dengan utang jangka pendek rata-rata masing-masing perusahaan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa nilai indeks DER terendah sebesar 1,3313% dan nilai indeks DER tertinggi sebesar 18,1923%. Nilai standar deviasi sebesar 5,3956310% dan nilai mean sebesar 5,555920% menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam penelitian ini menggunakan hutang rata-rata sebanding dengan modal masing-masing perusahaan

Menurut hasil statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di atas, nilai indeks ROE minimum sebesar 0,6043% dan nilai indeks ROE maksimum sebesar 7,9909%. Nilai standar deviasi sebesar 2,1983798% dan nilai mean sebesar 1,916120% menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata dapat menghasilkan laba untuk setiap asetnya

a. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.5
 Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46443399
	Most Extreme Differences	
Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.154
	Negative	-.191
Test Statistic		.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 22, Maret 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Shapiro Wilk pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. karena nilai probabilitas p, yakni 0.200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dipenuhi

Tabel 4. 8
 Uji Autokorelasi

DU	DW	4-DU
0.6972	1.6413	2.3587

Sumber: Output SPSS 22, Maret 2024

1) Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 6
 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TATO	.974	1.027
	DER	.974	1.027

Sumber: Output SPSS 22, Maret 2024

Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam uji multikolinieritas ini adalah data dari variabel independent. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai VIF untuk variabel Total Assets Turnover adalah $1.027 < 10$ dengan nilai Tolerance adalah $0.974 > 0.10$ maka variabel Independen Total Assets Turnover dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Pada variabel Debt to Equity Ratio diperoleh nilai VIF sebesar $1.027 < 10$ dengan nilai Tolerance adalah $0.974 > 0.10$ maka variabel Independen Debt to Equity Ratio dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas

2) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 7
 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.827	.609		-4.643	.002
	TATO	1.441	.296	.394	4.871	.002
	DER	.391	.033	.960	11.867	.000

sumber: Output SPSS 22, Maret 2024

Dengan nilai probabilitas (Sig) 0,002 untuk variabel Turnover Total Assets dan 0.000 untuk variabel Debt to Equity Ratio, dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas

3) Uji Autokorelasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi; nilai-nilai ini berada di antara 0,6972 dan 2,3587

4) Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 9
 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.943	.5266186	1.892

a. Predictors: (Constant), der, tato

b. Dependent Variable: roe

Sumber: SPSS 22, Maret 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebelumnya, nilai R² (Adjusted R Square) dari model regresi digunakan untuk menentukan seberapa baik variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variabel terikat (dependen). Berdasarkan tabel di atas, nilai R² sebesar 0,943, yang menunjukkan bahwa variasi 94,3% dari variabel dependen Return on Equity dapat disebabkan oleh variasi dari dua variabel independen: Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover

5) Uji analisis regresi berganda

Tabel 4. 10
 Uji Regresi Linear Berganda Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.827	.609		-4.643	.002
	TATO	1.441	.296	.394	4.871	.002
	DER	.391	.033	.960	11.867	.000

Sumber: SPSS 22, Maret 2024

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas, didapatkan informasi sebagai berikut:

ROE (Y) adalah -2,827 jika variabel TATO dan DER sama sekali tidak ada (0) atau nol (0).

Variabel Turnover Total Assets (X1) memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 1.441, yang menunjukkan bahwa jika variabel Turnover Total Assets mengalami kenaikan yang signifikan dalam satu satuan, dan jika variabel independen lainnya bernilai tetap, maka variabel Turnover Total Assets akan menurunkan nilai dari variabel Return On Equity sebesar 1.441. hubungan antara variabel X1 dengan Y memiliki hubungan yang searah, yang artinya jika variabel X1 mengalami peningkatan 1 point maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1 point juga.

Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (X2) sebesar 0,391 adalah positif, yang berarti bahwa jika variabel independent lainnya tidak berubah dan variabel Debt to Equity Ratio meningkat sebesar 1 poin, maka variabel Debt to Equity Ratio akan menaikkan nilai dari variabel Return On Equity sebesar 0,391. Hubungan antara variabel X2 dengan Y yaitu memiliki hubungan yang berlawanan arah, artinya jika variabel X2 mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami peningkatan

b. Uji Hipotesis

Tabel 4. 11
 Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.827	.609		-4.643	.002
	TATO	1.441	.296	.394	4.871	.002
	DER	.391	.033	.960	11.867	.000

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji t yang tersaji pada tabel diatas diperoleh informasi sebagai berikut:

Variabel Total Assets Turnover memiliki nilai signifikansi sebesar 0.02, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05.

sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $4.871 > t_{tabel} (2.364624)$ maka variabel Total Assets Turnover berpengaruh terhadap variabel Return On Equity. Sehingga hipotesis pertama, H1: variabel Total Assets Turnover berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Return On Equity “diterima”.

Variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $11.867 > t_{tabel} (2.364624)$ maka variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap variabel Return On Equity. sehingga hipotesis kedua, H2: variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Return On Equity Ratio “diterima”.

Tabel 4. 12
 Uji Simultan (Uji F)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.555	2	20.777	74.920	.000 ^b
	Residual	1.941	7	.277		
	Total	43.496	9			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, TATO

Sumber: SPSS 22, Maret 2024

Menurut hasil uji F model pertama pada tabel 4.12, nilai F sebesar $74.920 >$ nilai f tabel sebesar 2.364624, dengan tingkat signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Ini menindikasikan secara simultan, baik TATO maupun DER berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROE di PT Matahari Departemen Store Tbk selama periode 2013-2022

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Total Assets Turnover dan Debt to Equity (DER) terhadap Return On Equity Ratio (ROE) pada PT Matahari Departemen Store Tbk periode 2013 – 2022, sebagaimana hasil yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa TATO memiliki dampak yang signifikan terhadap ROE. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 4.871 di atas t tabel (2.364624), dan nilai signifikansi adalah 0.02 di atas 0.05.
- b. Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa DER terhadap ROE memiliki dampak yang signifikan. Dengan nilai t hitung sebesar 11.867 lebih besar dari t tabel (2.364624), dan nilai signifikansi sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa DER memiliki dampak yang signifikan terhadap ROE.
- c. Return on Equity (ROE) PT Matahari Departemen Store Tbk dipengaruhi oleh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersamaan selama periode 2013–2022, berdasarkan nilai signifikansi $0.02 = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.Miller, S. &. (2016). Zoology (10th Ed. New York: McGraw-Hill Education.
- [2] Agus , R. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- [3] Cahyaningrum, F. D., & Aziz, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. Jurnal BCM, 85-97.
- [4] Dr.Agus S. Irfani, M. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan . Alfabeta.
- [6] Harahap, S. (2016). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Hartono, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 11. Yogyakarta: BPFE.
- [8] Hasibuan, D. H. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Houston, B. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Salemba: Salemba.
- [10] Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: Rajawali Pers.
- [11] Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan . Rajawali Pers.
- [12] Kasmir. (2015). Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Ke-8. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan . Rajawali Pers.
- [14] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan . Rajawali.
- [15] Murhadi. (t.thn.).
- [16] Murhadi, W. (2013). Analisa Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- [17] Prof. Drs. Imam Ghozali, M. P. (2016). Desain Kuantitatif & Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya. Semarang: Yoga Pratama.
- [18] Sawir, A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pratama.
- [19] Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan praktik. Jakarta: Erlangga.
- [20] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta.
- [21] Ambari, R., Indrawan, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Total Debt Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek. Journal of Business.
- [22] Argananta, R. J., & Hidayat, I. (2017). Analisis Pengaruh CR,DER dan TATO Terhadap ROE Pada PT.Mustika Ratu Tbk. jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 2461-0593.
- [23] Cahyaningrum, F. D., & Aziz, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. Jurnal BCM, 85-97.
- [24] Gunawan, H. (2020). Pengaruh Aktivitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, 81-86.
- [25] Habibie, A. (2022). Analisa TATO dan DER terhadap ROE pada perusahaan Subsektor Pertambangan yang terdaftar di BEI. Jurnal Ekuitas, 642-646.